

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan abad ke-21 sering disebut tantangan baru bagi pendidik. Untuk menghadapi hal tersebut, guru dituntut untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan berorientasi pada siswa. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam cara belajar, meliputi aspek minat, kemampuan, serta gaya belajar. Sesuai dengan pendapat Neng Nurwiyatin, menanggapi beragam tantangan yang muncul, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berupaya melakukan pemulihan pembelajaran. Salah satu langkah yang ditempuh untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka (Nurwiatin, 2022).

Variasi dalam gaya belajar siswa dapat menimbulkan perbedaan yang signifikan pada hasil belajar serta memunculkan perilaku yang kurang sesuai apabila tidak difasilitasi secara tepat oleh guru. Keberagaman gaya belajar pada siswa ini menjadi tantangan yang harus dipecahkan oleh guru. Guru harus mengenali karakteristik belajar masing-masing siswa agar dapat menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang menyesuaikan dengan perbedaan individu akan mendukung terciptanya suasana belajar yang inklusif serta membantu setiap siswa mengembangkan kemampuan secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi yang tepat untuk menghadapi perbedaan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pada materi menulis cerita fantasi di kelas VII, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memegang peranan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar. Aktivitas menulis cerita fantasi menuntut siswa untuk berpikir imajinatif, memahami struktur teks dengan baik, dan mampu menggunakan bahasa secara tepat. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang sesuai, serta merangkai alur cerita yang menarik. Hambatan-hambatan tersebut muncul karena adanya perbedaan kemampuan dasar menulis dan tingkat kreativitas antara siswa satu dengan yang lainnya. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam dan masih berpusat pada guru sering kali belum dapat menampung keberagaman kemampuan tersebut secara optimal.

Hambatan-hambatan yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran tersebut, selain dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, juga pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi solusi untuk menghadapi tantangan itu. Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) menghadirkan berbagai peluang inovatif dalam bidang pendidikan. Teknologi ini dapat digunakan untuk menunjang penerapan pembelajaran berdiferensiasi, misalnya melalui aplikasi yang mampu memberikan umpan balik otomatis, menawarkan ide pengembangan tulisan, serta menyajikan contoh teks yang disesuaikan

dengan kemampuan masing-masing siswa. Dengan cara tersebut, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar setiap siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan AI dalam pembelajaran menulis cerita fantasi diharapkan mampu mendorong siswa agar dapat lebih kreatif dalam menulis cerita fantasi. Melalui pemanfaatan AI, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih personal, memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, serta memantau proses dan hasil belajar secara lebih optimal. Meski demikian, penerapan strategi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti tingkat kesiapan guru dalam menggunakan AI, pemahaman siswa terhadap teknologi tersebut, dan ketersediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung pelaksanaannya.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk menggali bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII, bagaimana hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII, serta bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran inovatif yang menggabungkan prinsip diferensiasi dengan teknologi kecerdasan buatan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil fokus penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.
2. Hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.
3. Hambatan-hambatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan?
2. Bagaimanakah hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan?
3. Bagaimanakah hambatan-hambatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis

cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI) dalam menulis cerita fantasi bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukomoro Kabupaten Magetan.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Pengembangan Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia

Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya teori pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menulis teks fantasi. Kajian ini menghadirkan sudut pandang baru

melalui penggabungan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan kecerdasan buatan (AI) sebagai inovasi dalam strategi pembelajaran.

b. Model Integratif Diferensiasi

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat dasar teoretis mengenai efektivitas pemanfaatan teknologi adaptif berbasis AI dalam mendukung penerapan diferensiasi pada aspek konten, proses, maupun produk pembelajaran.

c. Kajian Empiris tentang Pembelajaran Adaptif

Penelitian ini memperluas literatur empiris yang mengaitkan pembelajaran berdiferensiasi dengan peningkatan kemampuan menulis, kreativitas, serta meotivasi belajar siswa era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif guna mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang didukung oleh kecerdasan buatan (AI).
- 2) Memberikan contoh nyata berupa media dan perangkat pembelajaran, seperti rubrik penilaian, penugasan adaptif, serta sistem umpan balik otomatis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks fantasi.

- 3) Memfasilitasi guru dalam memantau kemajuan belajar masing-masing siswa melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI), seperti platform koreksi otomatis dan generator ide tulisan.

b. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya, minat, dan tingkat kemampuannya masing-masing, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih personal dan bermakna.
- 2) Meningkatkan motivasi, kemandirian, dan kreativitas siswa dalam menulis teks fantasi melalui pemanfaatan dukungan serta umpan balik instan yang diberikan oleh sistem kecerdasan buatan (AI).
- 3) Mengasah kemampuan literasi digital dan berpikir kritis siswa dalam memanfaatkan teknologi secara etis, cerdas, dan produktif.

c. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai berikut.

- 1) Mendorong pihak sekolah untuk mengintegrasikan penggunaan kecerdasan buatan (AI) sebagai bentuk inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum yang berfokus pada prinsip diferensiasi.

- 2) Berperan sebagai model praktik unggul bagi sekolah lain dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif dan relevan dengan tuntutan abad ke-21.
- 3) Berperan dalam mewujudkan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pemanfaatan teknologi.

d. Bagi Peneliti atau Akademisi

Manfaat penelitian ini bagi peneliti atau akademisi adalah sebagai berikut.

- 1) Menjadi acuan empiris bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa dan pengembangan literasi.
- 2) Menyajikan data dan hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan dalam pengembangan model, modul, serta perangkat pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI) pada beragam mata Pelajaran.
- 3) Memperkuat kerja sama lintas disiplin antara bidang pendidikan, linguistik, dan teknologi informasi melalui pelaksanaan penelitian interdisipliner.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan dalam penafsiran istilah yang digunakan pada penelitian ini, berikut disajikan penjelasan mengenai beberapa istilah pokok yang relevan.

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang dirancang untuk menyesuaikan proses, isi, dan hasil pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik belajar masing-masing siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam kegiatan menulis teks fantasi.

2. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence*/ AI)

Kecerdasan buatan merupakan sistem atau teknologi yang dikembangkan untuk meniru kemampuan berpikir manusia, termasuk dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan, serta memberikan umpan balik secara otomatis. Dalam konteks penelitian ini, AI digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran, misalnya dalam memberikan umpan balik otomatis terhadap hasil tulisan siswa atau menawarkan ide cerita.

3. Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Kecerdasan Buatan (AI) dapat membantu siswa dalam mencari ide cerita

Pembelajaran berbantuan AI adalah proses pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan sebagai sarana atau

instrumen pendukung guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, AI berperan dalam membantu guru menerapkan strategi diferensiasi serta memantau kemajuan kemampuan menulis siswa, sedangkan bagi siswa AI berperan membantu siswa dalam menemukan solusi seperti menentukan ide cerita.

4. Cerita Fantasi

Cerita fantasi merupakan bentuk karangan naratif yang menampilkan kisah rekaan dengan unsur imajinatif dan peristiwa yang tidak sepenuhnya mungkin terjadi di dunia nyata. Dalam konteks penelitian ini, teks fantasi digunakan sebagai materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa kelas VII.

5. Menulis Cerita Fantasi

Menulis cerita fantasi adalah kemampuan mengungkapkan gagasan dan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang memuat unsur tokoh, latar, serta alur cerita yang bersifat fiktif atau tidak nyata. Dalam penelitian ini, kegiatan menulis cerita fantasi dijadikan indikator untuk menilai peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan AI.

6. Siswa Kelas VII

Siswa kelas VII merupakan siswa yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tingkat pertama. Dalam konteks penelitian ini, mereka berperan sebagai subjek yang terlibat

dalam proses pembelajaran menulis cerita fantasi melalui penerapan pendekatan berdiferensiasi berbantuan kecerdasan buatan (AI).